



Morning Shock (Keriuhan Pasar Pagi)

Harry Husnan Kurniawan - *Alternate Channel Division*, Jakarta
Finalis - Lomba Foto Pasar Tradisional



Laporan Manajemen

Laporan Dewan Komisaris

Kami fokus pada upaya memperkuat landasan, mengelola risiko kredit secara berhati-hati, dan meningkatkan layanan untuk memberikan pertumbuhan berkelanjutan.



Ng Kee Choe
Komisaris Utama

Pemegang Saham yang Terhormat,

Atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan penghargaan atas kinerja Direksi dan segenap jajaran Danamon dalam menghadapi berbagai tantangan pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, Danamon memusatkan sebagian besar usahanya untuk memperkuat fondasi secara lebih lanjut. Berbagai langkah telah dilakukan untuk meningkatkan efisiensi operasional secara signifikan dan menambah produktivitas jaringan pelayanan melalui sentralisasi proses bisnis, konsolidasi, serta memperkuat sinergi antara unit-unit usaha Danamon. Langkah-langkah ini didukung dengan kebijakan untuk mengelola risiko pinjaman secara hati-hati dan terus memperbaiki pelayanan nasabah akan dapat membantu Danamon untuk menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Hal ini penting bagi bank guna memastikan bahwa bank dapat beroperasi dengan optimal dalam kondisi yang mendukung dan mampu meminimalkan dampak negatif pada saat kondisi yang menantang.

TINJAUAN PEREKONOMIAN DAN INDUSTRI PERBANKAN 2014

Pada tahun 2014, industri perbankan Indonesia menghadapi pertumbuhan ekonomi terus melambat. Perekonomian Indonesia tumbuh 5,1%, angka pertumbuhan yang lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,8%.

Tantangan lainnya adalah likuiditas yang ketat pada pasar uang dalam negeri. Keputusan US Federal Reserve untuk melakukan “normalisasi” atas kebijakan moneter telah berakibat pada arus dana keluar dari *emerging markets*. Keadaan ini, ditambah dengan peningkatan harga BBM bersubsidi, yang menambah tekanan inflasi, telah mendorong Bank Indonesia (BI) untuk meningkatkan suku bunga acuannya dua kali dalam 2 (dua) tahun terakhir ini.

Pada tahun 2014, ekspor komoditas Indonesia masih menghadapi lemahnya perekonomian global, suatu tren yang dialami oleh banyak *emerging markets* sejak 2011. Meskipun indikator-indikator perekonomian AS akhir-akhir ini mulai membaik, pemulihan perekonomian belum dialami oleh negara-negara pasar utama dari komoditi primer, seperti Jepang, Eropa dan China.

Industri perbankan harus menghadapi kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan pasca periode *boom* komoditi ekspor. Pemilihan presiden dan perwakilan rakyat yang diselenggarakan pada tahun 2014 berlangsung dengan baik dan lancar, akan tetapi berakibat pada penundaan sementara dari berbagai keputusan investasi bisnis.

Dengan latar belakang tersebut, kami mendukung keputusan Direksi untuk tumbuh dengan hati-hati dan memprioritaskan kualitas pinjaman. Selanjutnya, hal ini akan memperkuat kapasitas Danamon untuk memperluas pasarnya di waktu dekat dan memberi sumbangan bagi pemulihan perekonomian.

Pada akhir 2014, beberapa perkembangan positif dalam kinerja ekspor Indonesia telah terjadi, dan pemerintahan yang baru juga telah menunjukkan kemauan politiknya untuk mengurangi subsidi BBM dan mengalihkannya lebih banyak untuk pembangunan berbagai infrastruktur.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI DAN DASAR PENILAIAN

Pencapaian Bisnis

Di tengah lingkungan usaha yang menantang, secara keseluruhan kami merasa puas dengan hasil kerja Direksi. Total saldo pinjaman Danamon meningkat sebesar 3% menjadi Rp139 triliun, dengan diiringi rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang terkelola pada angka 2,3%. Pendekatan manajemen untuk meningkatkan pinjaman secara hati-hati

dan memprioritaskan kualitas pinjaman telah disetujui dan diapresiasi. Pertumbuhan pinjaman terutama datang dari nasabah Komersial (termasuk Syariah) dan UKM. Demikian juga terdapat pertumbuhan yang kuat pada segmen *Trade Finance* dan *Retail*.

Pada sisi pendanaan, total pendanaan tumbuh 4% menjadi Rp145,7 triliun dengan simpanan Giro dan Tabungan (CASA) mencatat pertumbuhan 10% per tahun, sedangkan rasio CASA terhadap total pendanaan meningkat menjadi 49%. Rasio *Regulatory Loan to Deposit* pada akhir tahun 2014 adalah sebesar 92,6%, lebih baik dari 95,1% pada akhir 2013, dan lebih rendah dari LDR industri perbankan (BUKU 3 Bank) yang berada pada angka 99,6%.

Rentabilitas

Tahun 2014, Danamon memperoleh laba bersih konsolidasi setelah pajak yang dinormalisasi (*normalized* NPAT*) sebesar Rp3,453 triliun, sedangkan *reported NPAT* adalah sebesar Rp2,604 triliun. Rasio-rasio keuntungan (*reported*) ROAA dan ROAE masing-masing adalah sebesar 1,4% dan 8,6%.

Inisiatif untuk mengelola beban operasional secara hati-hati telah menghasilkan dampak yang positif bagi tingkat keuntungan Danamon. Kenaikan belanja operasional tidak lebih dari 2% dimana tingkat inflasi tahun tersebut mencapai lebih dari 8%. Hal ini penting karena manajemen cenderung untuk sangat selektif dalam penyaluran pinjaman. Danamon

*Normalized NPAT adalah angka sebelum penerapan aturan OJK terhadap fee asuransi yang mempengaruhi pengakuan terhadap pendapatan Adira Finance dan sebelum biaya restrukturisasi.

juga diuntungkan karena memiliki portofolio jasa keuangan yang beragam, dimana usaha asuransi tumbuh dengan baik serta usaha asuransi kesehatan dan kecelakaan terus berkembang. Bisnis ini telah memberi sumbangan pada pendapatan dan keuntungan konsolidasi.

Permodalan

Pengelolaan permodalan sangat kuat, hal ini tercermin dari tingkat permodalan (CAR) Bank secara konsolidasi sebesar 17,9% jauh di atas persyaratan minimum (9%-10%). Pengelolaan modal Bank telah didukung dengan perencanaan permodalan yang baik.

Profil Risiko

Dewan Komisaris memandang pengelolaan risiko yang dilakukan oleh Direksi sudah memadai. Pengelolaan risiko mencakup 8 (delapan) risiko inheren dalam aktivitas Bank dan Anak Perusahaan secara konsolidasi. Profil risiko secara individual maupun konsolidasi berada pada tingkatan *Low to Moderate* (2).

Inisiatif Direksi dalam pengelolaan risiko yang terkait dengan pengendalian internal dilakukan melalui sosialisasi prosedur operasional yang berkelanjutan, peningkatan edukasi nasabah, pemberian sanksi yang tegas terhadap pelaku *fraud*, serta pengembangan fungsi *fraud* kontrol pada masing-masing unit bisnis. Inisiatif tersebut telah memberikan dampak positif dalam meminimalkan terjadinya *fraud*.

PENILAIAN KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris adalah Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite *Corporate Governance*, Komite Nominasi dan Komite Remunerasi. Berdasarkan penilaian Dewan Komisaris, komite-komite tersebut telah melaksanakan peran dan tanggung jawab masing-masing dengan baik dan memberikan dukungan kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit

Komite Audit berhasil menelaah proses pelaporan keuangan, proses usaha dan audit, sistem pengendalian internal, dan kepatuhan proses pengelolaan risiko. Komite Audit juga telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam memastikan integritas dan akurasi laporan keuangan, kecukupan pengendalian internal serta memastikan bahwa hal-hal yang penting telah diselesaikan dengan baik. Selain itu, Komite Audit secara efektif telah mengkaji proses dan memberikan rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik.

Komite Pemantau Risiko

Penghargaan juga perlu disampaikan atas keberhasilan Komite Pemantau Risiko dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya memantau permasalahan terkait manajemen risiko. Melalui penyelenggaraan pengawasan kehati-hatian, disertai umpan balik yang positif dari Komite, Danamon dapat menunjukkan kualitas portofolio kredit yang baik, persentase *non performing loan* yang rendah serta peringkat komposit profil risiko yang baik.

Komite Corporate Governance

Komite *Corporate Governance* menjalankan perannya melalui penelaahan yang terus-menerus dan pengembangan praktik tata-kelola yang baik di Danamon yang penting bagi keberlanjutan Danamon dan peningkatan nilainya. Komite secara aktif mengawasi dan memberikan masukan dalam penerapan berbagai inisiatif tata kelola usaha. Usaha terus-menerus yang dilakukan oleh Komite dan jajaran Manajemen telah menempatkan Danamon sebagai salah satu institusi yang diperhitungkan dalam penerapan tata kelola perusahaan.

Komite Remunerasi dan Komite Nominasi

Untuk tata kelola yang lebih baik, Komisi Remunerasi dan Nominasi telah dipisahkan menjadi dua Komite, yaitu Komite Nominasi dan Komite Remunerasi. Dewan Komisaris berpandangan bahwa Komite Nominasi telah menjalankan tugas dengan baik dalam mengkaji, menilai, dan memberikan masukan atas sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pihak independen yang dapat menjabat sebagai calon anggota Komite. Sebagaimana dengan Komite Nominasi, Dewan Komisaris juga menghargai kontribusi Komite Remunerasi dalam bentuk rekomendasi dan evaluasi kebijakan pada struktur dan kebijakan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif yang disusun secara *fair* sesuai dengan sasaran dan pencapaian yang telah disetujui.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Danamon adalah sebuah perusahaan yang memiliki komitmen tinggi dalam penerapan tata kelola perusahaan. Dewan Komisaris memandang bahwa Danamon telah membuat kemajuan yang besar dalam praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik yang diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

Berbagai inisiatif telah diterapkan oleh Danamon, seperti: *GCG Self-Assessment*, Penyesuaian dengan *ASEAN CG Scorecard*, Kebijakan Perlindungan Konsumen, Komposisi Komite yang Baik, Penyempurnaan Pedoman Dewan Komisaris dan Komite, Daftar Pihak-Pihak Afiliasi dan Terkait, Kebijakan Biaya, *Risk Modeling* dan *Integrated Negative List*.

Dewan Komisaris dan Jajaran Direksi sangat yakin bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik memainkan peran yang penting untuk mendapatkan kepercayaan dan penerimaan publik serta pemegang saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Dewan Komisaris mendukung penuh kegiatan Danamon dalam pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan *Corporate Social Responsibility/CSR* yang dijalankan oleh Yayasan Danamon Peduli (YDP) bersama Bank. YDP merealisasikan berbagai kegiatan CSR Danamon melalui 4 sasaran program yaitu Pasar Sejahtera, Cepat Tanggap Bencana, Bulan Kepedulian Lingkungan dan Konservasi Ikon Regional. Danamon juga mendukung program-program literasi keuangan di seluruh penjuru negeri sebagai bagian dari kegiatan CSR Danamon.

Danamon telah melakukan perbaikan untuk penyempurnaan kualitas program CSR pada tahun 2014 agar dapat digunakan sebagai model kerjasama antara pihak swasta dan pemerintah daerah.

PANDANGAN DEWAN KOMISARIS TENTANG PROSPEK USAHA DAN DASAR PERTIMBANGANNYA

Pemerintah baru Indonesia yang terpilih telah menyampaikan komitmennya yang kuat untuk mengatasi berbagai masalah struktural, serta menjadikan anggaran pemerintah sebagai pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi. Pada sisi eksternal, kinerja ekonomi global dan dampaknya terhadap Indonesia masih belum pasti, karena masih adanya kelemahan pada pasar utama komoditas ekspor Indonesia dan ketidakpastian yang diakibatkan oleh kebijakan moneter US *Federal Reserve*.

Dengan demikian, Danamon akan melanjutkan strateginya melalui target *operating model* yang baru untuk kredit mikro, meningkatkan pangsa pasar pada segmen UKM, Komersial dan Korporasi, sinergi antara Danamon dan Perusahaan Anak, peningkatan produktivitas Sumber Daya Manusia serta sentralisasi fungsi Sumber Daya Manusia dan Keuangan.

Danamon akan terus melakukan pengelolaan risiko secara hati-hati yang berfokus pada pengelolaan risiko kredit dan likuiditas, serta menjaga profil risiko.

Dewan Komisaris telah mengevaluasi atas target dan strategi usaha 2015 yang disusun Direksi termasuk inisiatif yang menyertainya. Dewan Komisaris berpandangan bahwa Direksi dan jajaran manajemen akan mampu untuk mencapai hasil dan kinerja yang diharapkan melalui pelaksanaan yang tepat.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN ALASAN PERUBAHANNYA

Pada tahun 2014, terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris. Milan R. Shuster, Harry AS Sukadis dan B. Raksaka Mahi tidak bersedia diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) 2014. Made Sukada dan Andriaan Laoh telah diangkat sebagai Komisaris Independen yang baru. JB Kristiadi dan Manggi Taruna Habir telah ditunjuk kembali sebagai Komisaris Independen. Pada tahun yang sama, Andriaan Laoh memutuskan untuk mengundurkan diri dan melanjutkan kegiatan pribadinya. Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada Milan R. Shuster, Harry AS Sukadis dan B. Raksaka Mahi untuk jasa-jasa dan sumbangan mereka sebagai Komisaris.

PRESIDEN DIREKTUR MEMASUKI MASA PENSIUN

Pada tanggal 9 Desember 2014, Henry Ho Hon Cheong telah mengumumkan niatnya untuk pensiun dari kedudukannya sebagai Presiden Direktur Danamon. Persetujuan pemegang saham atas pengunduran diri Henry Ho Hon Cheong dan penunjukan Presiden Direktur yang baru akan dimintakan dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang akan diselenggarakan pada tanggal 27 Februari 2015.

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin mengucapkan terima kasih dan menyampaikan apresiasi kami kepada Henry Ho Hon Cheong atas kontribusi dan dedikasinya terhadap Danamon selama 5 tahun ini.

PENUTUP

Kami sampaikan rasa terima kasih kami yang tulus dan apresiasi kepada Direksi dan seluruh karyawan Danamon, dimana kerja keras dan pengabdian mereka memungkinkan Danamon untuk menjaga neraca yang sehat dan kualitas portofolio pinjaman yang baik. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada para nasabah, pemegang saham dan regulator atas kepercayaan dan dukungan mereka.

Kepada seluruh pemangku kepentingan, kami ingin mengulang kembali komitmen untuk melakukan segala kemampuan kami dalam memastikan bahwa Danamon akan terus bekerja menghasilkan sumbangan yang berkelanjutan dan bermakna bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan Indonesia.

Jakarta, Januari 2015
Atas nama Dewan Komisaris
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.



Ng Kee Choe
Komisaris Utama

Dewan Komisaris



Made Sukada
Komisaris Independen

Ernest Wong Yuen Weng
Komisaris

J.B. Kristiadi
Wakil Komisaris Utama/
Komisaris Independen



Manggi Taruna Habir
Komisaris Independen

Ng Kee Choe
Komisaris Utama

Gan Chee Yen
Komisaris

Laporan Direksi

Kami menerapkan pendekatan secara bijaksana dalam menjaga neraca yang lebih kuat dan mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan produktivitas.



Henry Ho Hon Cheong
Direktur Utama

Pemegang Saham yang Terhormat,

Atas nama Direksi, saya menyampaikan Laporan Tahunan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk 2014.

Sebagaimana kita sadari, industri perbankan menghadapi keadaan perekonomian yang sangat menantang pada tahun 2014 dengan pertumbuhan ekonomi yang melambat, tingkat bunga yang tinggi, likuiditas yang ketat serta marjin yang tertekan.

Di tengah keadaan perekonomian yang sulit ini, Danamon memutuskan untuk menerapkan pendekatan kehati-hatian dalam menjalankan usahanya. Secara proaktif, jajaran manajemen telah memulai berbagai inisiatif untuk mengelola biaya secara lebih efisien, melalui pemusatan dan konsolidasi proses bisnis. Kami juga telah mengupayakan neraca yang lebih kuat dan menjalankan langkah-langkah untuk mentransformasikan model bisnis kami dalam rangka meningkatkan produktivitas. Jajaran manajemen telah menggunakan pendekatan yang berhati-hati dan selektif dalam menumbuhkan usaha Bank, untuk mempertahankan standar kualitas kredit yang tinggi.

Kami percaya bahwa inisiatif dan pendekatan kami akan memperkuat kemampuan dan kesiapan Danamon untuk tumbuh pada waktu yang tepat di masa mendatang.

KINERJA USAHA DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI PADA TAHUN 2014

Pada tahun 2014, Danamon melaporkan laba bersih konsolidasi tercatat setelah pajak sebesar Rp2,6 triliun. Pada tahun ini, pendapatan perusahaan dihitung berdasarkan pada aturan baru (No SE-06/D.05/2013) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mengubah metode pengakuan terhadap pendapatan dari komisi asuransi kendaraan bermotor. Apabila dampak dari metode pengakuan terhadap pendapatan dan biaya restrukturisasi diabaikan maka laba bersih setelah pajak konsolidasi yang dinormalisasi (menggunakan metode sebelumnya) atau *normalized** NPAT akan mencapai Rp3,45 triliun, yang berarti menurun sebesar 15% dari laba bersih tahun 2013 sebesar Rp4,04 triliun.

Kami mengakui bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih rendah pada tahun ini tidak memberi banyak kesempatan dan ruang bagi industri perbankan untuk menumbuhkan usahanya. *Net Interest Margin* (NIM) keseluruhan industri perbankan turun 65 basis poin ke 4,2% pada tahun ini, dari 4,9% dari tahun sebelumnya. Sedangkan Danamon sendiri, angka NIM kami turun sebesar 120 basis poin ke angka 8,4% dari angka 9,6% pada tahun 2013.

**Normalized* NPAT adalah angka sebelum penerapan aturan OJK terhadap *fee* asuransi yang mempengaruhi pengakuan terhadap pendapatan Adira Finance dan sebelum biaya restrukturisasi.

Meskipun kinerja usaha kami sangat terpengaruh oleh lingkungan usaha yang penuh tantangan, neraca Bank tetap sehat dengan angka LDR, permodalan dan kualitas aset terjaga pada angka yang sehat dan terkelola.

Danamon memperbaiki angka LDR menjadi 92,6% dari angka 95,1% pada akhir 2013. Tren penurunan ini merupakan tren yang berlanjut dari angka LDR pada tahun 2012 yang mencapai 100,7%. Tren perbaikan ini dicapai oleh tim manajemen yang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam keputusan pemberian kredit.

Pada akhir tahun 2014, aset konsolidasi Danamon mencapai Rp195,7 triliun, meningkat sebesar 6,2% dari Rp184,2 triliun pada tahun sebelumnya. Kualitas aset tetap terkelola dengan baik, sebagaimana ditunjukkan dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang cukup rendah sebesar 2,3%, sedangkan struktur modal tetap kuat dengan rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) pada 17,9%.

Meskipun Danamon dan industri perbankan mengalami perlambatan dalam pertumbuhannya, hal yang sama tidak berlaku bagi sebagian bisnis dan anak perusahaannya. Danamon Syariah mencatatkan pertumbuhan pinjaman yang signifikan sebesar 34%, hingga mencapai Rp2,4 triliun, sedangkan Adira Insurance menunjukkan hasil yang menggembirakan, dimana premi asuransi (*bruto*) meningkat 20% dan mencapai Rp2,15 triliun pada tahun 2014.

KINERJA PINJAMAN 2014

Pinjaman yang disalurkan oleh Danamon meningkat 3% hingga mencapai Rp139 triliun dari tahun sebelumnya dengan kontribusi terbesar dari segmen UKM dan Komersial yang tumbuh 6% menjadi Rp39,8 triliun. Meskipun segmen *Retail* memperlihatkan pertumbuhan yang lebih tinggi sebesar 18%, segmen ini meningkat dari basis pinjaman yang lebih kecil sebesar Rp9,1 triliun pada tahun 2013, untuk mencapai Rp10,8 triliun tahun ini.

Pertumbuhan portofolio pinjaman yang paling tinggi disumbangkan oleh *Trade Finance*, yang tumbuh sebesar 25% untuk mencapai Rp25 triliun dari Rp20 triliun tahun lalu. Pinjaman *cash* maupun *non-cash* dari *trade finance* kedua-duanya menunjukkan kinerja yang tinggi dalam 3 tahun terakhir ini, yang menghasilkan peningkatan portofolio (*non cash*) setiap tahunnya hampir mencapai 40%. Pertumbuhan *trade finance* pada umumnya terjadi pada pinjaman dengan kualitas yang baik sehingga menghasilkan rasio NPL yang sangat rendah sebesar 0,5%.

Bagian yang cukup besar dari masalah kualitas aset timbul karena menurunnya ekspor komoditas pada 3 tahun terakhir ini. Kualitas aset dari pinjaman korporasi dan komersial terkelola dengan baik dengan rasio NPL di bawah 1%. Akan tetapi dapat dicatat bahwa kebanyakan dari pinjaman yang bermasalah merupakan pinjaman pada sektor pertambangan dan penggalian, dimana *marginal exposure* dari sektor tersebut pada Danamon adalah sebesar 1,7%. Bagi perbankan UKM, pertumbuhannya disertai dengan rasio NPL 2,5% di tahun 2014.

Rasio ini lebih baik daripada kinerja industri perbankan secara keseluruhan, dimana NPL meningkat menjadi 4% di tahun 2014, dari 3,9%. Perlu dicatat pula bahwa kenaikan NPL dari UKM Danamon terutama berasal dari UKM skala kecil pada sektor komoditas.

Segmen usaha yang paling dipengaruhi oleh perekonomian yang melambat dan meningkatnya persaingan adalah segmen *mass market*. Saldo pinjaman DSP mencatat peningkatan yang tidak berarti dari Rp69,8 triliun tahun yang lalu, menjadi Rp70 triliun pada tahun ini. Lini usaha yang mencatatkan peningkatan pinjaman pada tingkat moderat adalah Adira Finance, dimana portofolionya terdiri dari pinjaman untuk industri otomotif. Pada tahun 2014, saldo pinjamannya meningkat 3% menjadi Rp49,6 triliun, serta memperoleh peningkatan pangsa pasar pada industri pembiayaan yang serupa. Untuk meningkatkan produktivitas segmen ini, Danamon telah melakukan beberapa perubahan signifikan pada strategi pemasaran dan operasional. Perubahan tersebut antara lain adalah konsolidasi pada jaringan fisik, perubahan dan sentralisasi pada model operasi, penambahan jalur pelayanan serta perluasan pasar pada segmen atas.

PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA TAHUN 2014

Di tengah persaingan ketat dalam industri perbankan Indonesia, Dana Pihak Ketiga (DPK) Danamon tumbuh 7% dan mencapai Rp118 triliun. Dana Giro dan Tabungan (CASA) meningkat 10%, CASA terhadap total DPK sedikit meningkat dari 48% di tahun 2013 menjadi 49%. Industri perbankan pada segmen Danamon (perbankan BUKU 3) menunjukkan kinerja yang sebaliknya yaitu penurunan kontribusi CASA pada total simpanan ke angka 40%.

Pertumbuhan CASA merupakan hasil usaha Bank yang terus-menerus untuk menjaga dan memperluas basis nasabah, Danamon juga meningkatkan kualitas interaksi antara Danamon dengan setiap nasabah. Untuk mencapai kedua hal tersebut, beberapa strategi inti telah ditingkatkan atau dimulai pada tahun ini, antara lain:

- Memperluas *cross-selling* produk Danamon dan anak perusahaan. Misalnya antara Adira Finance dengan Danamon Simpan Pinjam (DSP). Peningkatan *cross-selling* telah diselenggarakan sebagai pilot proyek pada 4 cabang Adira Finance dan akan diperluas ke seluruh cabang Adira Finance.
- Meningkatkan *Financial Supply Chain* (FSC), dimana jaringan pelayanan Danamon mempermudah transaksi keuangan yang dilakukan antara *principal* dan para distributornya di berbagai daerah di Indonesia. FSC adalah program yang dijalankan bersama oleh *Wholesale*, UKM dan Adira Finance. Pada saat ini terdapat 36 *principal* beserta 370 distributornya yang dilayani.
- Meningkatkan jaringan pelayanan Danamon, seperti kantor cabang, ATM dan pelayanan *on-line*. Kami telah memperbaiki rancangan *website* perbankan Danamon (*Danamon Online Banking*) serta meluncurkan kembali pelayanan tersebut. Selain itu, Danamon telah memperkenalkan Danamon *Mobile Banking* (D-Mobile), sebuah aplikasi perbankan *online* untuk pengguna *smartphone* dengan *platform* Blackberry, Android atau iOS. D-Mobile juga telah memperkenalkan beberapa layanan baru yang inovatif, untuk melengkapi transaksi perbankan yang telah ada, misalnya transfer dana dan pembayaran tagihan.

TARGET DAN REALISASI

Target Danamon ditetapkan melalui proses yang mendalam dengan pendekatan “*bottom-up*” dan “*top-down*” dengan mempertimbangkan ekspektasi pemegang saham, prioritas strategis perusahaan serta dinamika bisnis dan pasar.

Manajemen telah menetapkan target kredit sebesar Rp148 triliun dan berhasil mencapai 93% dari target tersebut yaitu sebesar Rp139 triliun. Dengan mempertimbangkan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan yang disebabkan oleh peningkatan suku bunga, pertumbuhan bisnis yang melambat serta peningkatan risiko kredit, Manajemen telah melakukan pertimbangan untuk melakukan ekspansi kredit secara selektif dan hati-hati serta mempertahankan standar kualitas kredit yang tinggi sebagai prioritas, dalam rangka mencegah dampak negatif dari pemberian kredit.

Pencapaian dalam dana pihak ketiga konsolidasi relatif tinggi pada 96%. Target Manajemen untuk 2014 adalah Rp123 triliun dan hasil yang dicapai cukup memuaskan yaitu sebesar Rp118 triliun terlepas dari ketatnya likuiditas di pasar. Rasio *current account and saving account* (CASA) meningkat menjadi 49% dibandingkan 47% tahun lalu. Dalam rangka menumbuhkan dana pihak ketiga, Manajemen selalu berupaya untuk memberikan layanan yang prima agar nasabah tetap menempatkan dananya secara terus-menerus daripada semata-mata hanya mengandalkan persaingan harga yang sulit dipertahankan dalam jangka panjang.

Di tengah situasi bisnis yang kurang mendukung, salah satu fokus dan target Manajemen adalah memastikan adanya standar yang tinggi dalam pemberian portofolio kredit

dengan menerapkan pemantauan yang ketat atas risiko yang ada. Hal ini berhasil dicapai dengan sukses dibuktikan dengan rasio *non-performing loan* (NPL) yang rendah di tingkat 2,3%. Selain itu, rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (*loan to deposit ratio* atau LDR) dipertahankan rata-rata di tingkat 91,7% di bawah batas maksimum sebesar 95%.

Persaingan yang semakin tajam, peningkatan biaya menjalankan usaha dan margin usaha yang cenderung menurun telah menekan profit industri keuangan di tahun 2014. Danamon juga mencatat Laba Bersih Setelah Pajak yang lebih rendah yaitu Rp2,604 triliun. Angka ini lebih rendah dari tahun lalu, namun bila dibandingkan terhadap rencana, pencapaian sebesar 84% dari target masih dalam batas yang dapat diterima. Dalam konteks hasil *stand-alone* atau non-konsolidasi, laba bersih setelah pajak mencapai Rp4,36 triliun atau lebih tinggi 2,31% dari target yang ditetapkan. Pencapaian laba bersih setelah pajak *stand alone* ini antara lain karena kemampuan Manajemen dalam menurunkan biaya operasional menjadi Rp353 miliar atau 7,42% lebih baik dari yang ditargetkan.

PRIORITAS DAN PROSPEK USAHA 2015

Danamon mempertahankan fokusnya pada sektor mikro serta UKM dengan meningkatkan produktivitas dari model operasional bisnisnya, selain dari menerapkan inisiatif baru untuk mendorong efisiensi yang lebih baik di Danamon dan anak perusahaan.

Danamon mengembangkan strategi 2014-2015 dalam fase penerapan yang berlanjut sampai 2016. Strategi ini didasarkan pada beberapa inisiatif yang telah direncanakan, dan ditujukan untuk menghasilkan perubahan yang positif dan signifikan bagi Danamon dan anak perusahaan. Di tahun 2014 Danamon

telah mengidentifikasi beberapa inisiatif untuk memperbaiki tingkat keuntungan perusahaan dan menjamin keberlanjutan pertumbuhan usaha. Inisiatif-inisiatif tersebut adalah sebagai berikut:

- *Target Operating Model* yang baru untuk Usaha Perkreditan Mikro. Sasarannya adalah peningkatan efisiensi dan produktivitas dengan memperbaharui model operasi dari pangkal sampai ke ujung, dari unit perkreditan mikro Danamon, Danamon Simpan Pinjam (DSP). Hal ini melibatkan peningkatan pertumbuhan pinjaman, termasuk dari sektor pertanian melalui kerjasama dengan koperasi, mengintensifkan kerjasama dengan komunitas-komunitas, mengusahakan kemitraan strategi untuk *supply chains*, dan menjajagi berbagai bentuk jaringan pelayanan.
- Menerapkan *Target Operating Model* yang baru, yang lebih fokus kepada nasabah daripada produk. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan distribusi banyak jalur dan sentralisasi fungsi *back office*, dengan proses yang lebih ramping.
- Otomasi dari proses manual, misalnya administrasi dokumen dan terutama dalam penyaluran pinjaman. Langkah ini juga bertujuan untuk meningkatkan kontrol, akurasi, efisiensi waktu dan pelayanan nasabah.
- Sinergi antara Adira Finance dan Adira Kredit untuk memanfaatkan jaringan Adira Finance yang luas serta pengalamannya sebagai perusahaan pembiayaan utama. Dengan sinergi ini, Adira Finance akan menawarkan pembiayaan barang konsumen dan rumah tangga yang sebelumnya ditawarkan oleh Adira Kredit.
- Sentralisasi Fungsi Keuangan dan SDM melalui Pelayanan Bersama (*Shared Service*) di Danamon. Model ini diharapkan untuk lebih efisien dalam merespon kebutuhan Bank.

- Menerapkan aplikasi *Enterprise Data Warehouse* (EDW) yang mengintegrasikan data dari IT dan fungsi IT di lini bisnis. Hal ini memungkinkan Danamon untuk melakukan analisa nasabah secara lebih akurat dan dengan kapasitas lebih besar.

Dengan inisiatif-inisiatif di atas, Danamon merencanakan untuk mencapai target pada tahun 2015:

- Pertumbuhan total pinjaman sebesar 9%-12%.
- Pertumbuhan pinjaman untuk sektor usaha mikro sebesar 7%-9%.
- Pertumbuhan pinjaman *non-mass market* sebesar 13%-15% yang didorong oleh pangsa pasar yang lebih besar di sektor UKM.
- Pertumbuhan *trade finance* sebesar 18%-20%.
- Rasio LDR sebesar 90%-92%.

SUMBER DAYA MANUSIA

Salah satu investasi Danamon yang paling penting adalah investasi dalam sumber daya manusia. Usaha Danamon yang berkelanjutan untuk membangun sumber daya manusia memiliki tiga tujuan yaitu memperoleh talenta yang terbaik, meningkatkan kapasitas mereka serta menyediakan lingkungan kerja yang menunjang sehingga mereka dapat merealisasikan potensi mereka.

Danamon memberikan perhatian khusus untuk pengelolaan sumber daya manusia mulai dari perekrutan, pelatihan, pengembangan kompetensi, pemberian remunerasi yang layak, jaminan kesehatan, serta skema paket kesejahteraan lainnya.

Dalam mencari talenta terbaik dari semua disiplin, kami bekerja sama dengan universitas terbaik di berbagai penjuru negeri untuk menunjukkan kepada mahasiswa tentang industri perbankan dan Danamon. Salah satu

program utama kami adalah Danamon Young Leaders Award (DYLA), yang diselenggarakan setiap tahun sejak 2007. Ini adalah program untuk mahasiswa perguruan tinggi yang terpilih atas dasar sifat kepemimpinan, pengetahuan bisnis, dan juga kesadaran mereka atas isu-isu sosial.

Manajemen talenta merupakan aktivitas pelaksanaan talent *review* untuk posisi-posisi senior dan kritikal di Danamon yang diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengidentifikasi pegawai berpotensi tinggi, program pengembangan pegawai yang tepat dan program retensi yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Dengan adanya manajemen talenta ini diharapkan dapat meningkatkan keterikatan (*engagement*) pegawai yang pada akhirnya memberikan kontribusi yang baik bagi Bank.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Direksi percaya sepenuhnya akan pentingnya transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan kemandirian, keadilan dan persamaan dalam mengelola Bank kami. Bila diterapkan dengan benar, prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik akan menjamin kepercayaan dan dukungan dari para pemegang saham, para pemangku kepentingan dan masyarakat luas, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Direksi akan terus menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam kegiatan sehari-hari serta terus-menerus mengusahakan langkah-langkah perbaikan. Berbagai upaya yang telah dilakukan antara lain GCG *Self-Assessment*, Penyelarasan dengan ASEAN *Corporate Governance Scorecard*, Kebijakan Perlindungan Konsumen, Kesesuaian Komposisi Komite, Penyempurnaan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan

Komite, Kebijakan Pihak Terkait dan Terafiliasi, Kebijakan Biaya, *Risk Modeling* dan *Negative List Terintegrasi*.

Selain itu, Danamon akan terus menggaris-bawahi kembali komitmennya pada prinsip *Zero Tolerance on Fraud* (Tidak Ada Toleransi bagi Penggelapan), menciptakan lingkungan usaha yang bebas dari penggelapan, serta memastikan bahwa program-program pencegahan terhadap penggelapan akan efektif dan berkelanjutan. Direksi dan staff secara aktif mencegah penggelapan dengan berpegang pada kode etik dan peraturan, mekanisme pengawasan dan menjalankan prinsip-prinsip 4K.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sejalan dengan visi Danamon peduli dan membantu jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan, Danamon terus berusaha untuk memperbaiki kegiatan CSR-nya dengan meningkatkan program-program yang telah ada melalui Yayasan Danamon Peduli, atau dengan memasuki area baru dalam investasi sosial. Dengan memperhatikan bahwa bisnis utama Danamon berada pada segmen *mass market*, dimana pedagang pasar tradisional merupakan bagian yang besar dari segmen yang terus tumbuh pesat ini, fokus utama CSR Danamon ditekankan pada perbaikan pasar rakyat di seluruh Indonesia.

Danamon melalui Yayasan Danamon Peduli telah melaksanakan program revitalisasi pasar (Pasar Sejahtera) di 7 lokasi, yaitu Pasar Ibu Kota Payakumbuh, Pasar Grogolan Kota Pekalongan, Pasar Bunder Kabupaten Sragen, Pasar Baru Kota Probolinggo, Pasar Semampir Kabupaten Probolinggo, Pasar Sindangkasih Kabupaten Majalengka dan Pasar Kemuning Kota Pontianak.

Pada tahun 2014, Yayasan Danamon Peduli menambahkan 3 pasar lagi pada program revitalisasi pasar, termasuk Pasar Lambocca di Bantaeng, Sulawesi Selatan.

Sesuai dengan fokus kami pada bisnis mikro, Danamon juga memperkuat programnya dalam literasi keuangan dalam kerjasamanya dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terutama pada wilayah-wilayah yang belum terjangkau pelayanan keuangan, seperti Indonesia bagian Timur.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Di tahun 2014, terdapat perubahan pada komposisi Direksi karena pengunduran diri Ali Yong (Direktur SME, *Commercial & Corporate Banking*), dan Minhari Handikusuma (Direktur *Micro Banking*). Tanggung jawab *Micro Banking* dan SME diselenggarakan oleh Muliadi Rahardja, sedangkan *Commercial & Corporate Banking* menjadi tanggung jawab saya.

Atas nama Direksi dan staf Danamon, saya mengucapkan terima kasih dan menyampaikan apresiasi kami kepada dua Direksi Danamon, Ali Yong dan Minhari Handikusuma, atas kontribusi dan dedikasi mereka selama bertahun-tahun kepada Danamon.

PRESTASI DAN PENGHARGAAN

Selama tahun 2014, berkat dedikasi dan hasil kerja keras yang secara terus-menerus diberikan oleh segenap karyawan, Danamon dan Adira menerima pengakuan dari beberapa organisasi antara lain:

- Tercatat dalam daftar *Forbes Global 2000*, sebagai salah satu perusahaan publik yang paling besar pada tahun 2014.

- Infobank Award, sebagai Bank dengan *rating* sangat baik dalam hal kinerja keuangan.
- Asiamoney Foreign Exchange (FX), sebagai the *Best Domestic Provider* untuk *FX Services, FX Products dan Services, FX Options, FX Research dan Market coverage*
- Indonesia WOW Brand 2014, *Silver Champion* untuk Industri Perbankan, serta Produk *Mortgage*
- Annual Report Award (ARA), pemenang Pertama ARA 2013 dalam kategori *Private Financial of Listed Companies*
- Runner Up-1 *Sustainability Reporting Award 2014* Kategori *Financial Services* dalam the *10th Sustainability Award* yang diselenggarakan oleh The National Center for Sustainability Reporting (NCSR).

Terhadap pencapaian yang luar biasa ini, atas nama Direksi dan jajaran manajemen Danamon, saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak atas kontribusinya yang sangat berharga.

PENUTUP

Menutup tahun 2014, atas nama Direksi, saya menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada Dewan Komisaris atas dukungan tanpa lelah dan masukan yang berharga kepada Direksi dan jajaran manajemen sepanjang tahun. Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada seluruh karyawan atas dedikasi dan kerja kerasnya memungkinkan pencapaian Danamon.

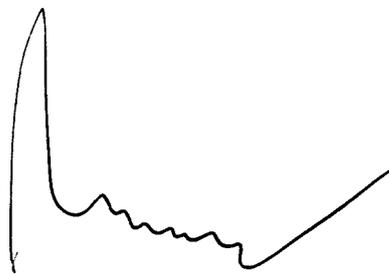
Kontribusi Danamon bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan hanya dimungkinkan karena kesetiaan nasabah dan dukungan serta kerja sama dari otoritas pengawas dan pengatur industri keuangan. Terhadap kepercayaan dan dukungan mereka, kami menyampaikan rasa terima kasih dengan tulus.

Pada tanggal 9 Desember 2014, saya telah menyampaikan rencana untuk pensiun dari kedudukan saya sebagai Direktur Utama Danamon, yang akan efektif setelah disetujui oleh para pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 27 Februari 2015. Saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan apresiasi yang sedalam-dalamnya kepada para pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan Danamon serta anak perusahaan, yang telah memberi dukungan besar selama 5 tahun saya sebagai Presiden Direktur. Saya merasa beruntung telah bekerja sama dengan orang-orang yang luar biasa, yang membuat masa kerja saya menyenangkan dan penuh kenangan. Saya berharap yang terbaik bagi Anda semua dan akan selalu menghargai masa-masa saya bersama Danamon. Saya yakin bahwa Danamon akan terus memberi karya yang nyata dan sumbangan yang berarti bagi industri keuangan Indonesia. Bersama Kita Bisa!

Jakarta, Januari 2015

Atas nama Direksi

PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.



Henry Ho Hon Cheong

Direktur Utama

Jajaran Direksi



Herry Hykmanto
Direktur

Muliadi Rahardja
Direktur

Michellina Laksmi Triwardhany
Direktur

Vera Eve Lim
Direktur



Henry Ho Hon Cheong
Direktur Utama

Kanchan Keshav Nijasure
Direktur

Fransiska Oei Lan Siem
Direktur

Satinder Pal Singh Ahluwalia
Direktur

Pradip Chhadva
Direktur

Laporan Dewan Pengawas Syariah

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Bismillahirrahmannirrahim*

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat dan karunia-Nya kepada kita semua, shalawat beserta salam teruntuk dan istimewa kita sampaikan kepada nabi besar kita Muhammad SAW.

Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah (UUS) Danamon sesuai dengan amanat peraturan dan *Charter* Dewan Pengawas Syariah yang berlaku, telah menjalankan fungsi

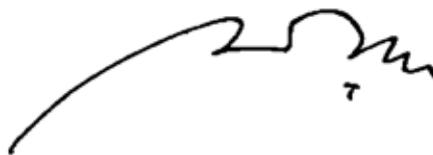
dan tugasnya untuk melakukan pengawasan dan pemberian opini atas penerbitan produk baru secara keseluruhan di UUS Danamon.

Dewan Pengawas Syariah berpendapat bahwa kegiatan perbankan Syariah yang dijalankan oleh UUS Danamon pada tahun 2014 pada umumnya telah sesuai dengan fatwa DSN-MUI dan opini yang telah dikeluarkan oleh kami selaku Dewan Pengawas Syariah.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan apresiasi atas kerja sama dan dukungan Direksi beserta seluruh jajaran manajemen Bank, dalam upayanya menjaga konsistensi penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan Bank. Dan ke depannya diharapkan akan tetap selalu melakukan penyempurnaan untuk menuju bank syariah yang amanah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Atas nama Dewan Pengawas Syariah



Prof. Dr. H. M. Din Syamsuddin
Ketua

Profil Dewan Pengawas Syariah



Dr. Hasanudin, M. Ag.
Anggota

Prof. Dr. H. M. Din Syamsuddin
Ketua

Drs. H. Karnaen A. Perwataatmadja, MPA, FIIS
Anggota

Prof. Dr. H.M. Din Syamsuddin
Ketua

H.M. Din Syamsuddin menjabat sebagai ketua Dewan Pengawas Syariah, Unit Usaha Syariah Danamon sejak tahun 2002. Meraih gelar sarjana dari IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, beliau juga meraih gelar M.A dan Ph.D dari University of California Los Angeles (UCLA).

Jabatan:

1. Guru Besar Politik Islam, UIN Jakarta;
2. Ketua Umum PP Muhammadiyah;
3. Ketua Umum MUI;
4. Wakil Ketua Dewan Penasehat ICMI Pusat;
5. President Asian Conference on Religions for Peace (ACRP);
6. Co-President, World Conference on Religions for Peace (WCRP);
7. *Chairman*, World Peace Forum (WPF);
8. *Chairman*, Center for Dialogue and Cooperation Among Civilizations (CDCC);
9. DPS di Bank Syariah Bukopin (ketua).

Drs. Karnaen A. Perwataatmadja, MPA., FIIS
Anggota

H. Karnaen A. Perwataatmadja menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah, Unit Usaha Syariah Danamon sejak tahun 2010. Meraih gelar sarjana ekonomi (Drs) dari Universitas Gadjah Mada dan Master di Bidang *Public Administration* (MPA) dari Syracuse University, Maxwell School, Amerika Serikat.

Jabatan:

1. Ketua Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Husnayain;
2. Dosen Pasca Sarjana Universitas Indonesia;
3. Dosen Pasca Sarjana Universitas Trisakti;
4. Dosen Pasca Sarjana Universitas Islam As Syafi'iyah;
5. Anggota Pleno Dewan Syariah Nasional (DSN)-MUI;
6. Anggota Lembaga Perekonomian & Keuangan MUI;
7. DPS pada BPRS Harta Insan Karimah, Unit Syariah Asuransi Bintang dan Unit Syariah Asuransi Manulife.

Dr. Hasanudin, M. Ag.
Anggota

Dr. Hasanudin menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah, Unit Usaha Syariah Danamon sejak tahun 2002. Beliau meraih gelar Sarjana, M. Ag. dan Doktor dari IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Jabatan:

1. Dosen UIN Syarif Hidayatullah;
2. Wakil Sekretaris DSN-MUI;
3. DPS BNI Syariah, Asuransi Tugu Pratama, Reasuransi Reindo, Toyota Astra Finance Services;
4. Anggota Tim Kerja KPJKS-OJK (Komite Pengembangan Jasa Keuangan Syariah-Otoritas Jasa Keuangan);
5. Anggota DSAS-IAI (Dewan Standar Akuntansi Syariah-Ikatan Akuntansi Indonesia).

Pembahasan Rencana dan Strategi 2014 – 2015

Danamon meneruskan fokus pada segmen usaha mikro, kecil dan menengah melalui penyempurnaan model bisnis untuk meningkatkan produktivitas, serta menerapkan inisiatif-inisiatif baru untuk menghasilkan efisiensi yang lebih baik di Danamon dan anak-anak perusahaannya.

2014 membawa beberapa perkembangan penting dalam perekonomian Indonesia. Salah satu perkembangan yang paling penting adalah peningkatan harga bahan bakar minyak bersubsidi yang kemudian diikuti oleh peningkatan suku bunga acuan Bank Indonesia menjadi 7,5%.

Dengan adanya penurunan *net interest margin* (NIM) seiring ketatnya kompetisi antar-perbankan, khususnya di sektor mikro serta peningkatan suku bunga BI tersebut, industri perbankan dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan tingkat profitabilitas yang memadai.

Dengan tantangan ini, Danamon menyusun strategi 2014-2015 dengan penerapan sampai dengan 2016 yang didasarkan oleh beberapa rencana untuk menghadirkan perubahan yang positif dan signifikan bagi Danamon dan anak-anak perusahaannya.

FOKUS STRATEGIS 2014-2015

Danamon telah melakukan identifikasi beberapa inisiatif di tahun 2014 untuk memperkuat profitabilitas perusahaan dan memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Inisiatif tersebut meliputi hal sebagai berikut:

MODEL OPERASI BARU UNTUK TARGET BISNIS KREDIT MIKRO

- a) Fokus pada peningkatan efisiensi dan produktivitas dengan melakukan perubahan pada model bisnis unit pembiayaan mikro Danamon yaitu, Danamon Simpan Pinjam (DSP) dari awal hingga akhir (*end-to-end business model*), meningkatkan pertumbuhan kredit termasuk untuk segmen pertanian bekerja sama dengan koperasi, meningkatkan kerjasama dengan komunitas-komunitas, mitra strategis untuk jaringan *supply chain* terkait, serta menjajaki model jaringan layanan yang berbeda dengan yang tersedia saat ini.
- b) Menerapkan Target Operating Model yang baru untuk lebih fokus terhadap nasabah, bukan fokus terhadap produk, dengan memanfaatkan distribusi *multi-channel* dan sentralisasi fungsi *back office* dengan menyederhanakan proses.

- c) Otomasi proses-proses manual maupun sistem administrasi dokumen khususnya terkait dengan pemberian kredit. Upaya ini juga ditujukan untuk meningkatkan kontrol, keakurasian, efisiensi waktu, dan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah.

SINERGI ANTARA ADIRA FINANCE DAN ADIRA KREDIT

- a) Sinergi kedua anak perusahaan Danamon di bidang pembiayaan yaitu PT Adira Dinamika Multi Finance (Adira Finance) dan PT Adira Quantum Multi Finance (Adira Kredit) diterapkan untuk memanfaatkan jaringan Adira Finance yang luas serta pengalamannya sebagai pelaku bisnis *multifinance* terkemuka. Melalui sinergi ini, Adira Finance akan menawarkan produk-produk pembiayaan alat-alat elektronik, komputer, dan perabotan rumah tangga (*durable goods*) yang sebelumnya merupakan bisnis Adira Kredit.
- b) Sedangkan upaya efisiensi dilakukan di Adira Kredit dengan melakukan integrasi jaringan usaha dan operasional dengan Adira Finance, dimana kedua perusahaan pembiayaan memiliki karakteristik operasional dan *back office* yang sama sehingga proses ini menciptakan sinergi.

SENTRALISASI (SHARED SERVICE) FUNGSI KEUANGAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA

Melalui penerapan model *shared service*, fungsi keuangan dan sumber daya manusia yang tersebar di beberapa lini bisnis Danamon akan digabungkan ke dalam fungsi keuangan dan sumber daya manusia Danamon pusat. Model operasi ini diharapkan akan lebih efisien dalam merespon kebutuhan Bank. Model yang tersentralisasi juga diharapkan dapat meminimalisir inkonsistensi data dan miskomunikasi dibandingkan dengan praktik yang dilaksanakan sebelumnya.

ENTERPRISE DATA WAREHOUSE

Penerapan aplikasi *Enterprise Data Warehouse* (EDW) yang akan memadukan data dari IT Kantor Pusat Danamon dan IT pada lini bisnis Danamon, sehingga dapat menghasilkan *customer analytics* yang lebih kuat dan akurat.

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014 PT BANK DANAMON INDONESIA, TBK.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 16 Januari 2015

Dewan Komisaris



Ng Kee Choe
Komisaris Utama



J.B. Kristiadi
Wakil Komisaris Utama/
Komisaris Independen



Ernest Wong Yuen Weng
Komisaris



Gan Chee Yen
Komisaris

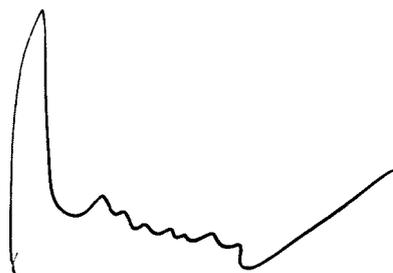


Manggi T. Habir
Komisaris Independen



Made Sukada
Komisaris Independen

Direksi



Henry Ho Hon Cheong
Direktur Utama



Muliadi Rahardja
Direktur



Vera Eve Lim
Direktur



Kanchan Keshav Nijasure
Direktur



Herry Hykmanto
Direktur



Fransiska Oei Lan Siem
Direktur



Pradip Chhadva
Direktur



Satinder Pal Singh Ahluwalia
Direktur



Michellina Laksmi Triwardhany
Direktur